



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII 3 MTsN 11 Agam melalui Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Cerita

Rini Mulyati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam
e-mail : rinimulyati11agam@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII 3 MTsN 11 Agam melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 3 semester 2 MTsN 11 Agam yang berjumlah 32 siswa. Data peningkatan hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII 3 semester 2 MTsN 11 Agam melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan teknis menulis puisi berdasarkan cerita dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran. Melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII 3 MTsN 11 Agam dapat dilihat pada rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 64,375, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 84,59.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Puisi, Teknik Menulis Puisi*

Abstract

The purpose of this study was to improve the poetry writing skills of students of class VIII 3 MTsN 11 Agam through the technique of writing poetry based on stories. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles which include planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class VIII 3 semester 2 of MTsN 11 Agam, totaling 32 students. Data on improving learning outcomes was collected using tests. Data analysis was carried out in a descriptive-analytical manner. The results of the research on learning to write poetry for students of class VIII 3 semester 2 of MTsN 11 Agam through the technique of writing poetry based on stories are very well applied in learning to write poetry. The technical application of writing poetry based on stories in learning to write poetry can increase students' positive attitudes during the learning process. Through the technique of writing poetry based on stories, it can improve the poetry writing skills of students of class VIII 3 MTsN 11 Agam can be seen in the average obtained by students in cycle 1, which is 64,375, and increases in cycle 2 to 84.59.

Keywords: *Poetry Writing Skills, Poetry Writing Techniques*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya Indonesia. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dinyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup dua komponen yaitu keterampilan berbahasa dan bersastra. Kedua keterampilan tersebut dikembangkan melalui pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengajaran sastra di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengakrabkan dan mengomunikasikan sastra terhadap siswa. Pengajaran sastra mempunyai peran yang sangat penting dalam watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Melalui pengajaran sastra, siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alamsekitar dan sang pencipta.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menata dan mengorganisasikan isi tulisannya dalam ragam bahasa tertentu dan mengacu pada kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Tarigan (1985:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau mengungkapkan perasaan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Mukhtadir (2020:199) menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, karena menuntut ide dan kaidah bahasa. Keterampilan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus dikuasai oleh siswa. Menulis sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK sehingga seseorang akan memiliki banyak cara dalam mengungkapkan emosi dan ekspresinya.

Puisi adalah salah satu bentuk pengungkapan emosi dan ekspresi dalam pembelajaran sastra. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dilatih untuk mengekspresikan pikiran, pendapat dan perasaan dalam bentuk puisi sederhana sampai puisi yang bernilai estetika. Sesuai pendapat Hasanudin WS (2002:5) mengatakan puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrakdikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarannya. Hal penting yang harus diutamakan dalam menulis karya sastra, khususnya menulis puisi adalah prinsip *licentia poetica*, yaitu kebebasan penggunaan bahasa tanpa harus mengikuti aturan-aturan berbahasa yang berlaku. Tujuannya agar penulis tidak terbebani dengan kaidah-kaidah berbahasa sehingga puisi yang dihasilkan benar-benar natural, fleksibel, dan wajar.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran dan observasi di lapangan, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Permasalahan tersebut, seperti siswa masih lemah dan kesulitan dalam menulis puisi khususnya puisi yang berkenaan dengan

peristiwa yang pernah dialami, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih jauh dari KKM yaitu 75. Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan ini terjadi karena berbagai faktor. Diantaranya guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi karena selama ini didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar dan cenderung merasa bosan. Sarana kebahasaan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa untuk mencapai kepuhutan dalam puisi mereka. Selain itu, masalah yang sering muncul pada saat proses pembelajaran sastra adalah siswa takut, malu, tidak percaya diri, dan kurang kreatif untuk mengungkapkan ide atau gagasannya di dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi seharusnya menyenangkan malah menjadi momok yang membosankan bagi siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis perlu diberikan kiat atau teknik yang dapat menambah minat siswa. Salah satu kiat yang dapat membantu siswa, yaitu melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita. Teknik ini merupakan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa karena keterlibatan siswa sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Zara (2013:1) berjudul penerapan metode kolaborasi melalui media cerita pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas x Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 menunjukkan bahwa metode kolaborasi melalui media cerita pendek efektif digunakan untuk kemampuan menulis puisi. Teknik menulis puisi berdasarkan cerita ini bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan pengalaman yang telah dituliskannya dalam bentuk cerita. Siswa diajak untuk menuliskan sesuatu pengalaman (contohnya pengalaman yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan, dan lain-lain) kemudian menuliskannya dalam bentuk puisi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999-6) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk memantapkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 MTsN 11 Agam semester 2. Jumlah siswanya 32 siswa. Objeknya adalah penggunaan teknik menulis puisi berdasarkan cerita pada materi pembelajaran menulis puisi bebas.

Penelitian tindakan adalah analisis yang diawali dari upaya menemukan fakta melalui pengamatan, merencanakan, melakukan tindakan, kemudian menemukan dan mengevaluasi temuan. Daur ulang aktivitas dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan dan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengobservasian proses dan hasil tindakan, dan pelaksanaan refleksi.

Data penelitian ini dibagi atas dua yaitu data proses peningkatan keterampilan dan data peningkatan hasil belajar. Data proses peningkatan keterampilan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pencatatan, catatan lapangan oleh kolaborator, dan angket. Data peningkatan hasil belajar dikumpulkan dengan tes atau unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari sampel. Penganalisisan dilakukan setiap selesai siklus. Kemudian, hasil data dari kedua siklus dibandingkan sehingga tergambar perbedaan hasil kedua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian ini akan dibahas mengenai dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Tes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja. Siswa melaksanakan tes dengan menulis puisi. Setiap puisi dinilai berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu 1) Penggunaan diksi dengan tepat, 2) Penggunaan citraan dengan tepat, 3) Penggunaan majas dengan tepat. Menurut Suyatno (2004:146-148) ada lima teknik pembelajaran yang dapat ditetapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu (1) berdasarkan objek langsung, (2) berdasarkan gambar, (3) berdasarkan cerita, (4) berdasarkan lamunan, (5) berdasarkan pemodelan atau copy the master. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik menulis puisi berdasarkan cerita sesuai dengan kompetensi dasar semester dua kelas VIII.3 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Teknik menulis puisi berdasarkan cerita merupakan suatu teknik yang dapat mengembangkan konsep siswa karena siswa untuk menuliskan terlebih dahulu pengalaman yang pernah dialami dalam bentuk cerita sehingga secara tidak langsung siswa dapat menuangkan ide, pikiran dan gagasan yang akan dijadikan tema untuk puisinya.

Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. hal ini artinya tidak hanya siswa yang dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan dalam menulis puisi, namun ada peran guru sebagai pemberi fasilitas kepada siswa untuk memberikan metode yang tepat untuk menulis puisi. Ide ataupun gagasan sangat penting bagi siswa untuk menulis suatu puisi. Menurut Ardiansyah (2018:46) guru perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kecermatan dan ketelitian siswa sehingga sehingga siswa bisa menemukan tekniknya sendiri ketika sedang menulis puisi bebas dengan lancar.

Spencer dalam Tarigan (1984:48) mengemukakan lima hal yang diperlukan dalam menulis puisi. Pertama, konsentrasi atau pemusatan pikiran atau perasaan, penyatuan tubuh dan jiwa yang berbeda-beda dimiliki tiap orang. Kedua, inspirasi yaitu ide yang menyelusup ke dalam pikiran penyair dan juga ide terakhir yang dijemakan ke dalam kata-kata. Inspirasi ini bisa datang dari keindahan alam, bunga, laut, gunung, manusia, dan peristiwa yang ada di lingkungan masyarakat. Ketiga, kenangan yang merupakan unsur yang terpenting dalam menulis puisi baik yang sedih maupun yang indah. Keempat,

keyakinan seseorang terhadap sesuatu juga berpengaruh terhadap puisinya. Kelima, lagu-lagu juga dapat menjadi inspirasi yang menciptakan sebuah puisi.

Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa. Terlebih dahulu siswa diminta menulis sebuah cerita tentang pengalaman yang pernah dialaminya (pengalaman yang paling berkesan). Setelah itu, siswa diminta menulis puisi berdasarkan ceritanya tersebut. Data keterampilan anggota sampel dalam menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 MTsN 11 Agam Melalui Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Cerita Pada Siklus 1

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96 - 100	Sempurna	3	9 %
2	86 - 95	Baik sekali	1	3 %
3	76 - 85	Baik	6	19 %
4	66 - 75	Lebih dari cukup	3	9 %
5	56 - 65	Cukup	5	16 %
6	46 - 55	Hampir cukup	14	44 %
7	36 - 45	Kurang	0	0
8	26 - 35	Kurang sekali	0	0
9	16 - 25	Buruk	0	0
10	0 -15	Buruk sekali	0	0
	Jumlah		32	100 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh gambaran bahwa kecenderungan data berada pada kualifikasi Hampir Cukup dengan jumlah 14 orang (44%), pada kualifikasi Baik ada 6 orang (19%), 5 orang (16%) berada pada kualifikasi Cukup, Sempurna dan Lebih Dari Cukup masing-masing 3 orang (9%), dan 1 orang (3%) berada pada kualifikasi Baik Sekali. Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi Kurang, Kurang Sekali, dan Buruk Sekali. Rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.3 MTsN 11 Agam melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita pada siklus 1 berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai 64,375.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi berdasarkan cerita masih berada pada kategori cukup atau belum sesuai dengan harapan. Hal demikian menjadi gambaran bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia utamanya keterampilan menulis puisi masih belum efektif. Menurut Suyatno (2004:1) mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, karena selama ini yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar artifisial, sedangkan aspek efektifnya cenderung terabaikan. Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis puisi. Berdasarkan paparan data hasil penelitian pada siklus I, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya yaitu pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Sama halnya dengan siklus 1 tes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja. Siswa melaksanakan tes dengan menulis puisi. Setiap puisi dinilai berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu 1) Penggunaan diksi dengan tepat, 2) Penggunaan citraan dengan tepat, 3) Penggunaan majas dengan tepat. Data ini didasarkan atas proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita. Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa. Terlebih dahulu siswa diminta menulis sebuah cerita tentang pengalaman yang pernah dialaminya (pengalaman yang paling berkesan). Sesuai pendapat Nugraheni (2011: 2) menyebutkan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan dalam hati paling dalam oleh si penyair dan puisi tidak akan mudah ditulis hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga mengandalkan pengalaman dari penulis itu sendiri. Menulis puisi akan lebih menyenangkan bagi mereka karena pengalaman mereka sendiri yang dituangkan dalam puisi. Setelah itu, siswa diminta menulis puisi berdasarkan ceritanya tersebut. Data keterampilan anggota sampel dalam menulis puisi melalui teknik menuliskan puisi berdasarkan cerita pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 MTsN 11 Agam Melalui Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Cerita pada Siklus 2

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96 – 100	Sempurna	5	16 %
2	86 – 95	Baik Sekali	11	34 %
3	76 – 85	Baik	9	28 %
4	66 – 75	Lebih Dari Cukup	7	22 %
5	56 – 65	Cukup	0	0 %
6	46 – 55	Hampir Cukup	0	0 %
7	36 – 45	Kurang	0	0 %
8	26 – 35	Kurang Sekali	0	0 %
9	16 – 25	Buruk	0	0 %
10	0 – 15	Buruk Sekali	0	0 %
	Jumlah		32	100 %

Berdasarkan Tabel 4, dinyatakan bahwa 5 orang (16%) berada pada kualifikasi Sempurna, 11 orang (34%) berada pada kualifikasi Baik Sekali, 9 orang (28%) berada pada kualifikasi Baik, dan 7 orang (22%) berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup. Sementara itu, tidak ada anggota sampel yang berada pada kualifikasi Cukup, Hampir Cukup, Kurang, Kurang Sekali, Buruk, dan Buruk Sekali. Rata-rata nilai keterampilan anggota sampel dilihat dari segi penggunaan citraan, majas, dan diksi dalam menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita pada siklus 2, yaitu sebesar 84,59 berada pada kualifikasi Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.3 MTsN 11 Agam melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita pada siklus 2 berada pada kualifikasi Baik yaitu 84,59.

Berdasarkan nilai keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik menulis puisi berdasarkan cerita, nilai rata-rata yang diperoleh sangat rendah dan jauh dari KKM yaitu 75. Hasil ini lebih rendah dari sesudah terlaksananya teknik menulis puisi berdasarkan cerita, yaitu pada siklus 1

dengan nilai rata-rata 64,375 dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 84,59. Hasil penelitian pada siklus dua menunjukkan keterampilan menulis puisi berdasarkan cerita sudah mencapai ketuntasan belajar. Sesuai pendapat Kunandar (dalam Sri Hayati, 57:2021) yang menyatakan “Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing Kompetensi Dasar adalah 75%”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan semangat dalam menulis puisi. Selain itu, teknik menulis puisi berdasarkan cerita dapat membantu siswa dalam menulis puisi, karena siswa dapat memilih kata-kata yang terdapat di dalam cerita untuk puisi yang akan ditulis. Menurut Prayogi (2017:60) bahwa teknik ini berpusat pada keberanian dalam memasang-masangkan kata secara bebas tetapi imajinatif. Di sinilah, akan dimungkinkan munculnya kata-kata baru yang imajinatif pula. Hal ini, kemudian menjadi hal yang secara potensial dapat dikembangkan menjadi larik yang menarik, kemudian dapat dikembangkan menjadi bait, selanjutnya dapat disempurnakan puisi yang utuh. Kemampuan demikian dapat menjadi pendorong keterampilan siswa dalam menulis puisi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Penilaian Tes Menulis Puisi

No	Kualifikasi	Siklus 1	Siklus 2
1	Sempurna	3	5
2	Baik Sekali	1	11
3	Baik	6	9
4	Lebih Dari Cukup	3	7
5	Cukup	5	0
6	Hampir Cukup	14	0
7	Kurang	0	0
8	Kurang sekali	0	0
9	Buruk	0	0
10	Buruk Sekali	0	0

Dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus 1 dan siklus 2 dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita berdampak baik terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menulis puisi melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat membantu siswa dalam menulis puisi karena dapat menggunakan kata kerja, kata benda, dan kata sifat yang terdapat pada cerita yang ditulis. Hasil penelitian Zara (2013:1) berjudul penerapan metode kolaborasi melalui media cerita pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas x Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 menunjukkan bahwa metode kolaborasi melalui media cerita pendek efektif digunakan untuk kemampuan menulis puisi. Teknik menulis puisi berdasarkan cerita ini bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan pengalaman yang telah dituliskannya dalam bentuk cerita. Selanjutnya menurut Hidayatullah (2020:193) menulis puisi dengan menjadikan cerita rakyat sebagai hipogram telah terbukti memudahkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan yang jauh lebih cepat dan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kendala yang menghambat seperti rasa malas, takut dan malu dapat diatasi.

Dengan demikian, teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi dan hasil yang diperoleh jauh lebih meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII.3 MTsN 11 Agam melalui teknik menulis puisi berdasarkan cerita sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena teknik ini membuat siswa termotivasi untuk menulis puisi. Penerapan teknik menulis puisi berdasarkan cerita dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa yang telah aktif, tenang, dan teliti dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik menulis puisi berdasarkan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.3 MTsN 11 Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43-52.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin, WS, 2002. Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi. Bandung: Angkasa.
- Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.
- Hayati, S. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips terpadu dengan model cooperative learning tipe two stay two straydi kelas VII 1 MTsN 11 AGAM. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 51-58.
- Hidayatullah, S., Puspitasari, N. A., & Dewi, T. U. (2020). Telaah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Cerita Rakyat Betawi Berdasarkan Pendekatan Intertekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 189-200.
- Muktadir, A. M., & Ariffiando, N. F. (2021). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 197-204.
- Nugraheni, Tri Winanci. 2011. Peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik kata kunci melalui media foto siswa kelas VII SMP Islam Al Munawaroh Banjar Negara. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Prayogi, E. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *Diksatrasia*, 1(2), 57-64.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1984. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Zara, Z. (2013). Penerapan metode kolaborasi melalui media cerita pendek dalam pembelajaran menulis puisi kelas x Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal FKIP*.